

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk industri perbankan. Munculnya layanan perbankan elektronik seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan ATM telah merevolusi cara nasabah melakukan transaksi keuangan. Layanan ini memberikan kemudahan, kenyamanan, dan akses yang lebih luas kepada nasabah dalam mengelola keuangannya.

Penerapan layanan perbankan elektronik tidak hanya memberikan manfaat bagi nasabah namun juga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Dengan menawarkan layanan yang lebih beragam dan inovatif, bank dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan pendapatan. Beberapa praktisi telah melakukan penelitian tentang dampak *mobile banking*, *Internet banking*, dan ATM terhadap kinerja keuangan bank.

Di era digital, transaksi online seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan ATM semakin memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Dimana ketiga transaksi tersebut sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Layanan transaksi online ini memberikan beragam kemudahan dan keuntungan bagi penggunanya, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan

ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun tinggal di daerah terpencil atau tidak

memiliki akses ke bank, Masyarakat bisa bertransaksi kapan saja dan di mana saja tanpa terikat jam kerja bank. Serta membayar tagihan listrik, air, dengan mudah dan tepat waktu. Mendapatkan notifikasi setiap kali terjadi transaksi pada rekening, sehingga mudah mendekteksi penipuan. Secara keseluruhan, *mobile banking*, *internet banking*, dan ATM menawarkan banyak manfaat bagi masyarakat. Layanan ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat modern dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Selain manfaat-manfaat yang disebutkan di atas, perlu diingat bahwa penggunaan layanan perbankan elektronik juga memiliki beberapa risiko, seperti Penipuan dan Pencurian data. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk selalu berhati-hati dan menggunakan layanan ini dengan aman dan bertanggung jawab. Berikut data peningkatan transaksi online *Mobile banking*, *Internet banking* dan ATM tahun 2019 – 2023 :

Berikut data Kontan.co.id peningkatan transaksi online *mobile banking*, *internet banking*, dan ATM selama periode tahun 2019 hingga 2023. Tingginya tingkat penggunaan transaksi online *mobile banking*, *internet banking*, dan ATM membuktikan bahwa bertransaksi dengan *mobile banking* lebih mudah dibandingkan harus bertransaksi langsung di bank. *Mobile banking* tersebut terbukti memudahkan transaksi, seperti menghemat waktu, praktis dan lebih efisien.

Peningkatan transaksi *mobile banking*, pada tahun 2019 mencapai 15%, 2020 20%, 2021 35% , 2022 50% sampai 2023 60%. *Internet banking* pada tahun 2019

10%, 2020 15%, 2021 25%, 2020 30% sampai 2023 mencapai 35%. ATM pada tahun 2019 3%, 2020 5%, 2021 10%, 2022 15 % dan 2023 20 %.

Meningkatnya penggunaan transaksi online berbanding terbalik dengan penurunan transaksi ATM, yang di prediksi karena meningkatnya penggunaan internet dan smartphone yang menyebabkan nasabah beralih ke layanan online yang lebih praktis dan mudah diakses. Nasabah dapat bertransaksi kapan saja dan dimana saja tanpa harus ke bank. Layanan perbankan online seperti *mobile banking* dan *internet banking* memberikan kemudahan dan kenyamanan perbankan bagi nasabah. Nilai transaksi digital *banking* di Indonesia per bulan (januari 2018 - april 2023).

Adanya tren peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Pada awal periode januari 2018, nilai transaksi masih di bawah 3.000 triliun Rupiah per bulan. Namun, dalam beberapa tahun berikutnya, terlihat peningkatan yang konsisten hingga mencapai lebih dari 5.000 triliun Rupiah pada kuartal pertama tahun 2023.

Berdasarkan data di atas dilansir dari databoks katadata.com nilai transaksi digital *banking* melonjak sejak 6 tahun belakangan, data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan transaksi online melalui *mobile banking* dan *internet banking* lebih banyak digunakan oleh nasabah.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan perekonomian suatu negara. Besarnya dana yang diterima dari berbagai pihak dapat mempengaruhi operasional bank. Semakin banyak dana yang dihimpun maka semakin besar pula kontribusi bank dalam pelaksanaan kegiatannya. Kinerja keuangan merupakan salah satu pencapaian yang penting untuk

dijadikan acuan memungkinkan investor melihat status kinerja keuangan suatu perusahaan. Yang pada dasarnya merupakan analisis tentang situasi perusahaan (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja keuangan yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba. Berikut gambar peningkatan kinerja bank umum konvensional pada tahun 2019 – 2023 :

**Tabel 1. 1**  
**Kinerja Bank Umum Konvensional**

Kinerja Bank Umum Konvensional					
<i>(Conventional Commercial Banks Performance)</i>					
Nilai Kinerja dalam Miliar Rp ( <i>Billion Rp</i> ) dan Rasio Kinerja (%)					
Keterangan / Items	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Return On Assets Ratio (%) / Return On Assets Ratio (%)</i>	2,55	1,59	1,85	2,45	2,76
- Laba sebelum pajak / <i>Profit</i>	186.912	134.529	168.047	242.903	289.058,94
- Rata-rata total aset / <i>Average total assets</i>	7.329.250	8.440.183	9.075.206	9.912.750	10.465.741,44

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan*

Pada Tabel 1.1 Bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional dalam tahun 2019 - 2023 menunjukkan peningkatan dalam kinerja profitabilitas yang ditunjukkan melalui perhitungan ROA (Return On Assets). Peningkatan ROA terjadi pada tahun 2019 - 2023. Peningkatan yang ditunjukkan oleh ROA mengindikasikan kinerja bank yang baik dalam menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan penelitian Gita Esa Hafitri (2021), menemukan bahwa terdapat pengaruh antara *mobile banking* terhadap nilai ROA bank. *Mobile banking* berkontribusi pada peningkatan nilai ROA bank meskipun tidak signifikan.

Peningkatan ROA bank mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan perbankan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmad Syahputra dan Suparno (2022), menunjukkan bahwa variabel *internet banking* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Hadirnya inovasi-inovasi di bidang keuangan khususnya layanan *internet banking* dibarengi dengan pesatnya kemajuan teknologi pada perusahaan perbankan. Sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan kinerja perbankan.

Sementara itu studi yang dilakukan oleh Maylasofa Ayuningtyas dan Lediana Sufina (2023), menemukan bahwa *Mobile Banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, Sedangkan untuk ATM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan ATM dengan kinerja keuangan bank. Dikarenakan penyebaran fasilitas ATM kini tersebar di berbagai lokasi dan dapat dengan mudah digunakan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa di kalangan masyarakat terdapat ATM dimana-mana dengan transaksi yang tidak terbatas. Disamping itu menyebabkan peningkatan jumlah pelanggan dan mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan kajian lanjutan untuk menganalisis, Penerapan *Mobile Banking*, *Internet Banking*, dan ATM terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Ada pun judul dari penelitian saya yaitu berjudul : **“Pengaruh Penerapan *Mobile Banking*, *Internet Banking*, Dan ATM Terhadap Kinerja Keuangan**

## **Perbankan Pada Sektor Bank Konvensional Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka muncul beberapa masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah *Mobile Banking* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Perbankan pada sektor Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Internet Banking* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Perbankan pada sektor Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ATM berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Perbankan pada sektor Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Mobile Banking*, *Internet Banking*, Dan ATM berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan pada sektor Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Mobile Banking* secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan pada sektor Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Internet Banking* secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan pada sektor Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ATM secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan pada sektor Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh *Mobile Banking, Internet Banking, Dan ATM* secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan pada sektor Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi penulis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Penerapan *Mobile Banking, Internet Banking, dan ATM* terhadap kinerja keuangan perbankan pada sektor Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan hasil dari penelitian ini sebagai bahan dalam mengambil keputusan terkait dengan penerapan layanan elektronik.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini pembahasannya tidak meluas maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Objek dan Subjek Penelitian.

Objek penelitian ini terbatas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dan Subjek penelitian ini terbatas pada perusahaan yang memiliki data Laporan Keuangan Tahunan yang lengkap dan tersedia untuk publik.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Penelitian ini pada tahun 2019-2023.

4. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Pendekatan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (*Mobile Banking*, *Internet Banking*, Dan ATM) dengan variabel dependen (kinerja keuangan perbankan).

5. Variabel yang mempengaruhi kinerja Keuangan Perbankan dalam penelitian ini memiliki 3 variabel independen yaitu *Mobile Banking*, *Internet Banking*, dan ATM. Serta 1 variabel dependen Kinerja Keuangan Perbankan.

## 1.6 Originalitas

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukann oleh Gita Esa Hafitri, 2021 Pengaruh *Internet Banking* Dan *Mobile Banking* terhadap

kinerja keuangan bank. Sedangkan penelitian ini mengangkat Pengaruh Penerapan *Mobile Banking, Internet Banking, dan ATM Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.*

#### 1. Variabel

Variabel penelitian nya hanya menggunakan dua variabel independen *internet banking* dan *mobile banking* dan variabel dependen kinerja keuangan perbankan. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen *mobile banking, internet banking, dan ATM* dengan variabel dependen yang sama kinerja keuangan perbankan.

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Tahun penelitian sebelumnya adalah tahun 2014 - 2019 sedangkan penelitian ini pada tahun 2019 - 2023.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian - bagian yang akan di bahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab - bab sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan originalitas penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang di bahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi, dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

### **BAB IV : HASIL PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis, dan pembahasan

### **BAB V : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan Perbankan**

Kinerja keuangan perbankan merupakan tolak ukur penting untuk menilai kesehatan dan efektivitas suatu bank dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan perbankan ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset, menghasilkan keuntungan, dan melayani nasabahnya. Kinerja keuangan pada perbankan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi atau pencapaian tujuan kerja dan dievaluasi berdasarkan berbagai kriteria (Gita Esa Hafitri, 2021).

Kinerja keuangan bank menggambarkan posisi keuangan suatu bank selama suatu periode tertentu, baik dalam kaitannya dengan kinerja pendanaan maupun penyalurannya, dan biasanya mencakup indikator likuiditas, profitabilitas bank, dan kecukupan modal (Gita Esa Hafitri, 2021). Peningkatan kinerja suatu bank akan berdampak pada peningkatan penjualan dan profitabilitas. Laba atau biasa disebut laba operasi sebelum pajak dibagi dengan pendapatan penjualan yang merupakan indikator kinerja utama (Sassa Rebecca, 2020). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan data yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas, perubahan modal, dan lain-lain, serta memberikan informasi bagi manajer perusahaan untuk menentukan kebijakan keuangan perusahaan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015), pengukuran status kesehatan bank, dan kinerja keuangan bank mencakup berbagai faktor seperti profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik (GCG), dan profitabilitas (keuntungan). Profitabilitas (laba) merupakan alat analisis yang mengukur tingkat efisiensi operasional dan profitabilitas suatu bank (Rahmat Syahputra, 2022). Penilaian terhadap faktor profitabilitas meliputi perkembangan laba bank, sumber laba, dan stabilitas laba. Metrik laba yang biasa digunakan untuk mengukur kesehatan dan kinerja bank adalah return on assets..

ROA merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai profitabilitas suatu bank. ROA merupakan analisis rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Return On Asset (ROA) : Tingkat Pengembalian Asset

Laba Bersih : Yang terletak di penghasilan komprehensif lainnya, pada bagian jumlah laba.

Total Aset : Total Asset yang terletak di Laporan Posisi Keuangan, pada bagian jumlah asset.

Dikatakan jumlah aset dimana produk yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan sebaliknya. Pergerakan ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peningkatan pendapatan berbasis bunga dan berbasis biaya

yang juga meningkatkan nilai ROA (Era Fazira, 2023). Kinerja keuangan merupakan salah satu contoh keberhasilan suatu perusahaan dan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai melalui berbagai aktivitas yang dilakukan. Kinerja keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan keuangan yang dilakukan suatu perusahaan.

### **2.1.2 Mobile Banking**

*Mobile Banking* merupakan layanan perbankan yang memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi keuangan melalui perangkat mobile mereka, seperti ponsel atau *smartphone* (Rahmad Syahputra, 2022). Layanan ini dapat diakses melalui berbagai cara, seperti kartu SIM (*Subscriber Identification Module*), menu layanan USSD (*Unstructured Supplementary Service Data*), atau aplikasi *mobile banking* yang dapat diunduh dan diinstal. *Mobile banking* menawarkan berbagai fitur yang hampir sama dengan *Internet banking*, termasuk layanan informasi seperti cek saldo, mutasi rekening, informasi suku bunga, dan lokasi cabang/ATM terdekat. Selain itu, perbankan seluler juga menyediakan layanan transaksi seperti transfer dana, pembayaran tagihan, dan pembelian pulsa.

*Mobile banking* pertama kali diluncurkan oleh Excelcom pada akhir tahun 1995 dan mendapatkan respons yang beragam. Kemunculannya dilatar belakangi oleh keinginan bank untuk meningkatkan kepercayaan nasabah, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi. *Mobile banking* merupakan salah satu fasilitas perbankan modern yang mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi. Layanan ini menggabungkan teknologi informasi dan aplikasi bisnis secara bersama-sama.

Nasabah dapat mengakses layanan perbankan melalui jaringan seluler/handphone GSM (*Global System for Mobile Communication*) atau CDMA dengan menggunakan layanan data yang disediakan oleh operator telekomunikasi. Layanan *mobile banking* umumnya dapat diakses melalui aplikasi, notifikasi SMS, atau pesan suara.

Tujuan utama dari layanan ini adalah untuk memudahkan nasabah dalam mengakses layanan perbankan kapanpun dan dimanapun. *Mobile banking* memiliki peran penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perbankan, menjangkau nasabah yang lebih luas, dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan (Maylasofa Ayuningtyas, 2023).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2015), frekuensi transaksi dapat menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan adopsi teknologi internet dan *mobile banking*. Hal ini dikarenakan transfer dana merupakan salah satu produk jasa perbankan yang menghasilkan pendapatan berbasis biaya (*fee based income*) bagi bank. Menurut Imannudin (2016) dalam (Era Fazira, 2023) Bank sengaja menyediakan fungsionalitas *mobile banking* guna meningkatkan kepuasan dan menambah jumlah nasabah baru. Pengguna *Mobile Banking* sering diberitahu bahwa *Mobile Banking* lebih mudah dibandingkan *Internet Banking* karena mereka dapat bertransaksi kapan saja dan dimana saja selama memiliki jaringan Internet di smartphone mereka.

Suardana dan Kustina (2017) dalam (Rahmad Syaputra, 2022) menjelaskan bahwa pendapatan berbasis biaya adalah pendapatan operasional non bunga yang diperoleh bank dari pemberian layanan kepada nasabah. Semakin tinggi frekuensi

transaksi nasabah, semakin besar pula potensi pendapatan berbasis biaya yang dapat diperoleh bank. Diharapkan dengan peran *mobile banking*, kinerja keuangan perbankan dapat terus meningkat di masa depan. *Mobile Banking* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mobile Banking} = \text{Ln (Volume transaksi mobile banking)}.$$

### **2.1.3 Internet Banking**

*Internet banking* hadir sebelum era *mobile banking*, *Internet banking* merupakan salah satu layanan unggulan perbankan yang memfasilitasi nasabah untuk bertransaksi tanpa perlu mengunjungi kantor cabang. Layanan ini memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, dan pengecekan saldo rekening, melalui situs web bank yang dilengkapi dengan sistem keamanan yang canggih.

*Internet banking* merupakan bagian dari program *electronic banking*, di mana aplikasi teknologi informasi dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas bagi penggunanya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/18DPNP/2004, *internet banking* dikategorikan sebagai salah satu layanan jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan bertransaksi perbankan melalui jaringan internet. Nasabah dapat mengakses layanan ini menggunakan berbagai perangkat, seperti desktop, laptop, tablet, atau smartphone, yang terhubung dengan internet.

Kemudahan, fleksibilitas, dan efisiensi layanan perbankan menjadi alasan utama bank menyediakan *internet banking*. Dengan *internet banking*, nasabah dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat waktu dan lokasi. Hal ini tentunya memberikan banyak manfaat bagi nasabah, seperti menghemat waktu dan biaya, serta meningkatkan kenyamanan dalam bertransaksi. *Internet banking*, sebagaimana didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2015), menjadi layanan perbankan yang memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi perbankan melalui internet. Kiling et al. (2016) dalam (Rahmat Syahputra, 2022) lebih lanjut menjelaskan bahwa *internet banking* bukan hanya sekadar layanan internet yang ditawarkan bank, melainkan platform khusus yang memungkinkan pelanggan untuk mengakses informasi, berkomunikasi dengan bank, dan melakukan transaksi perbankan secara online.

Menurut Rahmat Syahputra (2022), Bagi bank, *internet banking* menawarkan beberapa keuntungan, seperti:

1. Pengurangan biaya (efisiensi), *Internet banking* memungkinkan bank untuk mengotomatisasi banyak proses yang sebelumnya dilakukan secara manual oleh teller, sehingga menghemat biaya operasional.
2. Keunggulan kompetitif, *Internet banking* dapat menjadi pembeda bagi bank dalam menarik dan mempertahankan nasabah, terutama di era digital ini di mana nasabah semakin terbiasa dengan layanan online.

Bagi nasabah, *internet banking* menawarkan berbagai manfaat, antara lain:

1. Kemudahan penggunaan dan efektivitas, nasabah dapat mengakses *internet banking* dari mana saja dan kapan saja, dengan menggunakan perangkat seperti komputer, laptop, atau smartphone yang terhubung dengan internet.
2. Keamanan, *Internet banking* umumnya dilengkapi dengan fitur keamanan yang canggih untuk melindungi data dan transaksi nasabah.
3. Kelengkapan fitur, *Internet banking* menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi, seperti mengecek saldo, transfer dana, membayar tagihan, membeli pulsa, dan masih banyak lagi.

Menurut Gita Esa Hafitri (2021) Perbedaan antara *internet banking* dan *mobile banking* adalah sebagai berikut:

1. Akses, *Internet banking* dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti komputer, laptop, dan smartphone, sedangkan *mobile banking* hanya dapat diakses melalui smartphone.
2. Bentuk, *Internet banking* merupakan produk berbasis website, sedangkan *mobile banking* merupakan aplikasi mobile.

Fitur umum *internet banking*:

1. Informasi umum memuat penyimpanan atau verifikasi rekening, rekening deposito, kartu kredit, dan informasi perubahan rekening.
2. Transaksi, memuat fitur transfer kawat, transfer antar rekening dan antar bank, pembelian pulsa, pembelian tiket, pembayaran telepon, internet, listrik, dan banyak lagi.

*Internet banking* menawarkan berbagai manfaat bagi bank dan nasabah. Bagi bank, *internet banking* dapat meningkatkan efisiensi dan keunggulan kompetitif. Bagi nasabah, *internet banking* menawarkan kemudahan, keamanan, dan kelengkapan fitur. *Internet Banking* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Internet Banking} = \text{Ln} (\text{Volume transaksi } \textit{internet banking}).$$

#### **2.1.4 ATM**

Anjungan Tunai Mandiri (*Automated Teller Machine*) merupakan terminal *self service* yang dirancang khusus untuk melayani nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara mandiri, kapanpun dan di manapun. ATM menjadi salah satu layanan perbankan berbasis *electronic channel* yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi layaknya di kantor cabang, namun dengan menggunakan mesin. Menurut penelitian Maylassofa Ayuningtyas (2023), ATM merupakan fasilitas perbankan 24 jam yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan berbagai transaksi perbankan tanpa perlu mengunjungi kantor cabang. Layanan dasar ATM meliputi pengecekan informasi saldo rekening, penarikan tunai, dan penyetoran tunai.

Seiring perkembangan teknologi, beberapa ATM kini dilengkapi dengan fitur setor tunai, sehingga nasabah tidak perlu repot datang ke bank untuk menabung hingga saat ini kemampuan ATM sudah semakin berkembang, memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi seperti pemindah bukuan antar rekening, pembayaran tagihan, pembelian kupon atau tiket, dan transfer uang ke bank lain.

ATM telah menjadi bagian penting dalam sistem perbankan modern, menawarkan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah untuk mengelola keuangan mereka. Seiring perkembangan teknologi, diprediksi bahwa ATM akan terus berkembang dan menghadirkan layanan yang lebih inovatif dan bermanfaat bagi nasabah. ATM dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ATM = Ln (\text{Volume Transaksi ATM}).$$

## 2.2 Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Relevan**

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Gita Esa Hafitri (2021)	Pengaruh <i>internet banking</i> dan <i>mobile banking</i> terhadap kinerja keuangan bank.	<i>Internet Banking</i> (X1) <i>Mobile Banking</i> (X2) Kinerja Keuangan Bank (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara jumlah transaksi <i>internet banking</i> dan <i>mobile banking</i> terhadap nilai ROA bank. <i>Internet banking</i> memiliki pengaruh yang signifikan.

2.	<p>Maylasofa Ayuningtyas Dan Lediana Sufina (2023)</p>	<p>Pengaruh Penggunaan <i>Mobile Banking</i>, <i>Internet Banking</i> Dan ATM Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus Sektor Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021.</p>	<p><i>Mobile Banking</i> (X1) ATM (X2) Kinerja Perusahaan (Y)</p>	<p>Menunjukkan bahwa <i>Mobile Banking</i> dan <i>Internet Banking</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan untuk ATM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.</p>
----	--	---	---	--

3.	Rahmad syahputra dan suparno (2022)	Pengaruh penggunaan <i>internet banking</i> dan <i>mobile banking</i> terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2016-2020)	<i>Internet Banking (X1) Mobile Banking (X2) Kinerja Keuangan Perbankan (Y)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>internet banking</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank, sedangkan variabel <i>mobile banking</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank.
4.	Sasa Rebecca	Analisa Pengaruh <i>Mobile</i>	<i>Mobile Banking (X1) Kinerja</i>	Menunjukkan bahwa layanan <i>Mobile Banking</i> berpengaruh positif dan

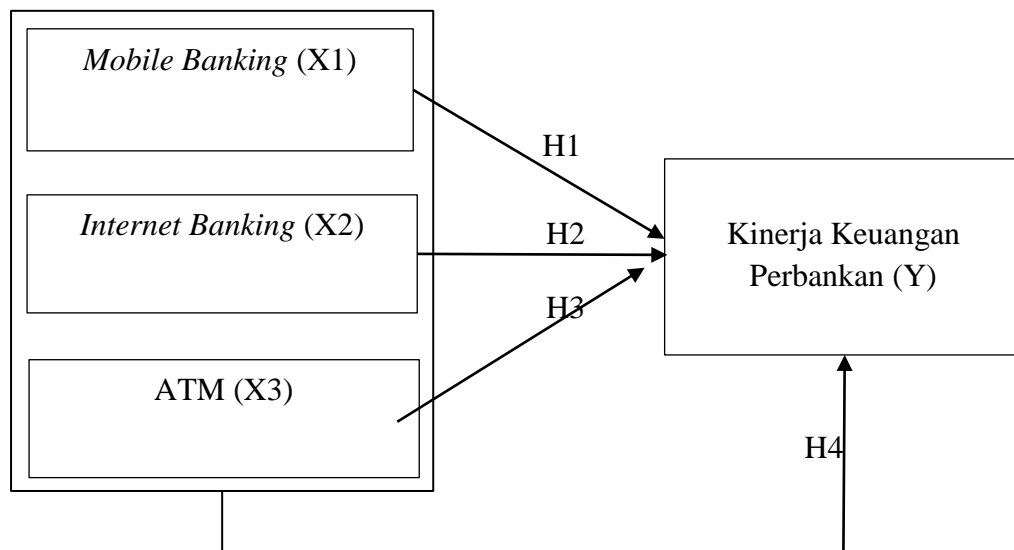
	(2020)	<i>Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pada Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.</i>	Perusahaan (Y)	signifikan terhadap return on assets (ROA) pasar saham Indonesia.
5.	Erra Fazira Dan Dian Indriana Hapsari (2023)	Penerapan <i>Internet Banking Dan Mobile Banking Pada Kinerja Keuangan</i>	<i>Internet Banking (X1) Mobile Banking (X2) Kinerja Keuangan Bank(Y)</i>	Secara parsial hasil penelitian hanya <i>mobile banking</i> saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Secara simultan, kedua variabel independent

		Bank Umum Konvensional Di Indonesia		memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.
--	--	---	--	---

### 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu dan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka berikut ini adalah model kerangka berpikir untuk penelitian yang hendak meneliti pengaruh antara variabel independen yaitu *Mobile banking* (X1), *Internet banking* (X2) dan ATM (X3) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan Perbankan (Y).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan di uji kebenarannya dengan melihat hasil penelitian. Berdasarkan teori yang sudah ada maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Mobile Banking* terhadap kinerja keuangan perbankan

Menurut (Riswandi, 2015) mobile banking memiliki banyak manfaat bagi penggunanya, seperti kemudahan layanan yang digunakan untuk memperoleh konektivitas. Selain itu mobile banking memudahkan konsumen dalam menyelesaikan transaksi, sehingga bank dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan memperluas jangkauan nasabah. Menurut (Malhotra dan Singh, 2010) bank yang menyediakan layanan mobile banking lebih menguntungkan dan efektif dibandingkan bank yang tidak menerapkan layanan mobile banking. Selain itu, bank yang menawarkan mobile banking juga memiliki kualitas aset yang lebih tinggi dalam hal penghitungan peralatan dan biaya bangunan lainnya.

Berdasarkan penelitian yang meneliti dampak *Branchless Banking* dan *Mobile Banking* terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Ketut Tanti Kustina dan Yunike Wulandari Sugarto, 2020) Mobile Banking mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perbankan, yang di proaksikan dengan menggunakan ROE. Hal ini dikarenakan penggunaan aplikasi mobile banking meningkat pesat dan berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perbankan Indonesia secara signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>: Diduga *mobile banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.**

## **2. Pengaruh *Internet Banking* terhadap kinerja keuangan perbankan**

Bank yang menerapkan layanan *Internet banking* akan mampu melayani nasabahnya dengan lebih efektif dan efisien. Karena *Internet banking* merupakan layanan yang dapat diakses nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan Internet. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan penerapan *Internet Banking* adalah untuk memberikan pelayanan yang lebih baik, yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perbankan itu sendiri. Dengan kata lain, *internet banking* akan meningkatkan kinerja operasional perbankan. Menurut studi (Callaway, 2011) *internet banking* berdampak positif terhadap kinerja bank.

Bukti yang sama juga dikutip dalam penelitian yang dilakukan (Hernando dan Nieto, 2007) dan (Margaretha dan Letty, 2017), yang menyatakan bahwa *Internet banking* berdampak positif terhadap keuntungan bank yang mengadopsi *Internet banking*. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Diduga *internet banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.**

## **3. Pengaruh ATM (*Automated Teller Machine*) terhadap kinerja keuangan perbankan.**

Layanan ATM (*Anjungan Tunai Mandiri*) merupakan layanan perbankan yang memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi, sehingga berdampak pada tingkat kinerja keuangan bank. Menurut penelitian (Yulianto et al.2016)

menunjukkan bahwa jumlah unit ATM berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank. Dengan banyaknya jumlah unit ATM yang mudah ditemukan menunjukkan likuiditas bank tersebut. Jika suatu bank memiliki likuiditas yang baik maka kinerjanya akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Diduga ATM berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.**

**4. *Mobile Banking, Internet Banking, Dan ATM* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.**

Pengaruh gabungan dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dianalisis dengan uji simultan, yang dikenal sebagai uji F. Hasil uji F menunjukkan apakah secara bersama-sama variabel bebas tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai *P-Values* lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima, artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Sebaliknya, jika nilai *P-Values* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak, artinya secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Diduga *Mobile Banking, Internet Banking, Dan ATM* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2023 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, artinya penelitian ini akan menggambarkan suatu objek penelitian dan menggunakan angka - angka dalam laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2020). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiono, 2020). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2020).

Dengan metode tersebut, sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang akan ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 - 2023 .
2. Perusahaan yang mempublikasikan *Annual Report* selama tahun 2019 - 2023 .
3. Bank yang menyediakan laporan penggunaan *mobile banking*, *internet banking* dan ATM, yang terdiri dari volume transaksi ATM, volume transaksi *mobile banking* dan *internet banking* dengan rinci pada laporan keuangan tahunan periode 2019 - 2023.

**Tabel 3. 1**  
**Perusahaan yang dijadikan sampel**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
<b>1</b>	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
<b>2</b>	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
<b>3</b>	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
<b>4</b>	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
<b>5</b>	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
<b>6</b>	MEGA	Bank Mega Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu diperoleh dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa Laporan posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu data yang berasal dari dokumentasi dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023 yang di publikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) kemudian mengakses laporan keuangan tahunan dan mengumpulkan data - data yang dibutuhkan.

### **3.6 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Perusahaan (Y). Hasil kerja perusahaan pada penelitian ini diukur

menggunakan rumus ROA. Rumus ini telah digunakan pada penelitian Gita Esa Hafitri, (2021). ROA diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Return On Asset (ROA) : Tingkat Pengembalian Asset

Laba Bersih : Yang terletak di penghasilan komprehensif lainnya, pada bagian jumlah laba.

Total Aset : Total Asset yang terletak di Laporan Posisi Keuangan.

### **3.6.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, dan biasanya juga disebut dengan variabel yang mempengaruhi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut :

#### 1. *Mobile Banking*

*Mobile Banking* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. *Mobile Banking* adalah produk layanan perbankan yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi melalui *smartphone* (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

*Mobile Banking* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Mobile Banking} = \text{Ln} (\text{Volume transaksi } \textit{mobile banking}).$$

#### 2. *Internet Banking*

*Internet Banking* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. *Internet Banking* adalah produk layanan perbankan yang menggunakan internet

sebagai perantara antara nasabah dan bank, sehingga nasabah dapat dengan mudah bertransaksi dan memperoleh informasi layanan perbankan, melalui website bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). *Internet Banking* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Internet Banking} = \text{Ln} (\text{Volume transaksi internet banking}).$$

### 3. ATM

ATM (*Automated Teller Machine*) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. ATM merupakan *Self-service terminal* yang melayani nasabah dalam melakukan transaksi perbankan kapan saja. ATM dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ATM} = \text{Ln} (\text{Volume Transaksi ATM}).$$

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

Metode analisis yang di digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan program Smart PLS. Berikut tiga langkah-langkahnya :

1. Melakukan perhitungan pada data yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.
2. Melakukan entri data atas hasil pengukuran variabel dan perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian sehingga data siap di olah.
3. Menghitung data dan melakukan analisis data agar menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan penelitian teknik analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis stastik.

### **3.7.1 Statistika Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis lanjutan atau menarik kesimpulan umum dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Dalam analisis deskriptif, peneliti akan mengidentifikasi dan menjelaskan karakteristik objek penelitian, serta memetakan responden berdasarkan ciri-ciri mereka, dan memetakan kecenderungan tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan indikator variabel penelitian.

Dalam memetakan respon responden, dua teknik umum yang sering dipakai adalah mean (rerata) dan analisis indeks. Mean dihitung dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan jumlah data yang ada. Ukuran tendensi sentral ini populer karena kemudahannya dalam menggambarkan data (Kuncoro, 2013).

### **3.7.2 Analisis Inferensial**

Analisis inferensial merupakan kumpulan teknik yang digunakan untuk mengolah data dan menarik kesimpulan atau menguji hipotesis. Analisis inferensial ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu statistik inferensial parametrik dan statistik inferensial non parametrik. Dalam statistik inferensial parametrik, peneliti menggunakan alat bantu analisis yang sesuai dengan model penelitian yang digunakan. Analisis kausalitas biasa dapat dilakukan dengan SEM (*Structural Equation Modelling*), sedangkan analisis kausalitas jalur dapat dilakukan dengan *Path Analysis* (Ferdinand, 2014).

Pilihan SEM-PLS oleh banyak peneliti didasari oleh beberapa faktor. Menurut Abdillah dan Hartono (Abdillah & Hartono, 2015), SEM-PLS termasuk dalam kategori *variance atau component-based* SEM. Hal ini berarti bahwa indikator-indikator variabel laten dalam SEM-PLS tidak saling berkorelasi dengan indikator-indikator dari variabel laten lain dalam satu model penelitian. Keunggulan SEM-PLS terletak pada sifatnya yang non parametrik, sehingga tidak memerlukan berbagai asumsi. Selain itu, SEM-PLS juga tidak membutuhkan sampel yang besar.

SEM-PLS hanya membutuhkan 30 sampel untuk menjalankan aplikasinya. Kemampuan analisis konstruk SEM-PLS mampu menganalisis konstruk dengan indikator normatif maupun reflektif. Serta dapat digunakan pada model yang dasar teorinya belum kuat. (Gozali, 2014) menyebutkan bahwa SEM-PLS bersifat prediktif dalam menguji hubungan antar konstruk, dengan hanya satu arah dan tidak rekursif. Abdillah dan Hartono (2015) juga menyebutkan bahwa SEM-PLS merupakan teknik statistika *variance-based* SEM yang tepat untuk riset prediksi.

Riset prediksi berfokus pada pengujian pengaruh antar variabel untuk memprediksi hubungan sebab akibat. Hipotesis yang diuji dalam riset prediksi adalah hipotesis parsial, yaitu hipotesis yang menyatakan hubungan relational atau kausal antar variabel saja, bukan hubungan relational atau kausal satu model penelitian (hipotesis model). Kualitas hasil penelitian dinilai berdasarkan tingkat signifikansi prediksi hubungan antar variabel atau nilai *t-statisti*.

Analisis inferensial dalam tulisan ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama melakukan Evaluasi model pengukuran (*outer model*). Tahap kedua

melakukan Evaluasi model struktural (*inner model*). Jenis-jenis evaluasi yang akan dibahas dalam tulisan ini hanya berlaku untuk model penelitian yang menggunakan indikator reflektif, bukan indikator formatif ataupun campuran formatif dan reflektif.

### **3.7.2.1 Evaluasi Model Pengukuran atau *Outer Model***

Suatu model penelitian dapat menggunakan konstruk laten dengan indikator reflektif maupun formatif. Indikator - Indikator tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut adalah langkah-langkah uji validitas dan reliabilitas untuk model yang menggunakan indikator reflektif. Keempat evaluasi model pengukuran atau *Outer Model* berikut ini didapat dengan menjalankan PLS Algorithm dalam Smart PLS. Adapun caranya adalah ***Calculate*→PLS *Algorithm***. Prosedur ini akan menghasilkan Nilai VIF, R<sup>2</sup>, f<sup>2</sup>, dan *Path Coefficients* yang digunakan untuk evaluasi *Inner Model*.

#### **1. Validitas Konvergen**

Validitas konvergen ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukur dari suatu konstruk memiliki korelasi yang tinggi (Gozali, 2014). Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi nilai outer loading setiap indikator. Nilai *loading* di atas 0,70 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya ((Wong, 2013); Sarstedt dkk., 2016).

#### **2. *Average Variance Extracted* ( AVE)**

*Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan (*discriminant validity*) pada setiap konstruk dan variabel laten. Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih. Nilai AVE 0,5 atau lebih

menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan 50% atau lebih varians itemnya ((Wong, 2013), Sarstedt dkk., 2016).

### 3. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukur yang baik konstruk nya saja. Pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Ghozali dan Latan, 20215). Dalam aplikasi *Smart PLS* uji validitas diskriminan menggunakan Nilai *Fornell-Lacker* Criterion (Henseler dkk., 2015). Kriteria nilai *Fornell-Lacker* Criterion digunakan untuk meyakinkan validitas diskriminan, maka nilai AVE untuk setiap variabel laten harus harus lebih tinggi dari pada nilai R<sup>2</sup> variabel laten lainnya.

Jika nilai validitas nilai validitas diskriminan tinggi, maka dapat dinyatakan bahwa konstruk tersebut layak dan dapat menjelaskan fenomena yang diukur. Dilihat dari nilai  $AVE > 0,5$ , atau indikator dianggap memenuhi validitas diskriminan jika akar Ave lebih besar dari korelasi antara sesama variabel laten (Hair et al.2016: 139). Nilai AVE 0,5 atau lebih berarti dapat disimpulkan bahwa konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varians itemnya ((Wong,2013), Sartedt dkk.,2016).

Kriteria kedua untuk validitas diskriminan adalah '*loading*' untuk masing-masing indikator diharapkan lebih tinggi dari '*cross-loading*' nya masing-masing. Jika kriteria *Fornell-Lacker* menilai validitas diskriminan pada tataran konstruk (variabel laten), maka '*cros-loading*' memungkinkan pada tataran indikator (Ferdinand,2014).

#### **4. Composite Reliability**

*Composite reliability* dipergunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketetapan instrument dalam mengukur kemampuan indikator mengukur konstruk laten. (Memon dkk., 2017). Nilai *Composite reliability* 0,6 - 0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik (Sarstedt dkk., 2016)(Gozali, 2014).

#### **3.7.2.2 Evaluasi Model Struktural atau Inner Model.**

Inner Model (*innerrelation model*) menurut Ghazali dan Latan (2012) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantive (*substantive theory*). Pemodelan struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Langkah awal evaluasi model struktural dilakukan dengan Memeriksa adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model (Sarstedt dkk., 2016). Kemudian dilanjutkan dengan mengukur kemampuan prediksi model menggunakan dua kriteria yaitu Koefisien determinasi ( $R^2$ ), *Cross-validated effect size* ( $f^2$ ), dan *path coefficients* (Sarstedt dkk., 2016).

##### **1. R – Square**

R-Square merupakan indikator untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien R-Square diharapkan berada antara 0 dan 1 yaitu nilai 0,75 menunjukkan model yang kuat, nilai 0,50 menunjukkan model yang moderat dan, nilai 0,25 menunjukkan model yang lemah (Sarstedt dkk., 2017). Chin memberikan kriteria Nilai R-Square yang berbeda yaitu nilai 0,67 sebagai kuat dan, nilai 0,33 sebagai moderat, Nilai 0,19 sebagai lemah (Chin,1998 dalam Ghazali, 2014).

## 2. Uji Hipotesis (Uji Signifikan)

Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh langsung diuji menggunakan *Path Coefficients* (Koefisien Jalur). Dan untuk menguji Pengaruh tidak langsung diuji melalui *Specific Indirect Effect*. Nilai *Path Coefficients* dan *Specific Indirect Effect* dilihat dari *P-Value* < 0,05) (Sarstedt dkk., 2016).

### a) Uji T

Uji T digunakan untuk menguji Hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan dari uji T yaitu jika nilai P Values < 0,05 maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat. Jika P Values >0,05 maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat (Sugiyono,2022).

### b) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan guna menunjukkan apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara simultan dalam SmartPLS dapat dilihat pada hasil Nilai F hitung menggunakan formula:

$$F = \frac{R^2 (n-k-1)}{(1-R^2)k}$$

R<sup>2</sup> : koefisien determinasi

n : jumlah sampel.

k : jumlah variabel bebas

Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka Hipotesis diterima, yang berarti Terdapat pengaruh variabel Independen secara bersama-sama terhadap Variabel Dependen. Namun sebaliknya apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka Hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara simultan seluruh variabel independen bersama-sama Tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (sugiyono,2022).